

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maka data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi harus dianalisa oleh peneliti itu sendiri dengan cara kualitatif.

Prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut buku Bogdan dan Taylor disebut sebagai Metodologi kualitatif.¹ Sehingga, karena sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang dirancang peneliti memilih metode kualitatif.

Penggunaan metode kualitatif dirasa ada kesesuaian, maka dalam judul pembinaan keagamaan santri usia 5-12 tahun dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian di pesantren dapat menemukan keilmuan yang baru dan akan mampu mengolahnya.

¹ *Ibid.*, 4.

b. Jenis Penelitian

Dengan menggunakan rancangan multi situs, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, dimana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. yakni,

untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan, sehingga dapat dihasilkan teori terutama yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.²

Peneliti berupaya dalam hal ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pendekatan, metode dan strategi pembinaan keagamaan santri usiaa sekolah dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian di pesantren.

B. Kehadiran Peneliti

Dikarena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam. Disamping bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh peneliti sangat berperan dalam penelitian ini. Disamping itu

² Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen. *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), 105.

informan harus dipastikan mengetahui maksud dan tujuan daripada kehadiran peneliti.³

Dikarenakan bisa dikatakan cukup rumit kedudukan peneliti sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data. Seorang peneliti dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong.⁴

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti dalam penelitiannya juga harus menggunakan dan memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Apabila kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data, maka data yang diperoleh dapat dikatakan memenuhi orisinalitas. Maka dari itu peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

Maka pada dasarnya kehadiran peneliti juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini berdasarkan pada pandangan diatas. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data, disamping sebagai instrumen juga tergantung pada peneliti itu sendiri.

Untuk mengamati pelaksanaan proses pembinaan keagamaan yang sedang berlangsung ketika berada dilapangan, yang dilakukan

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 168

peneliti ialah dengan mengobservasi pada kamar dan kelas. Selain itu, mengenai dokumen-dokumen serta fokus yang berkaitan dengan penelitian peneliti saat melakukan wawancara kepada guru/ustadz dan siswa/santri pembinaan keagamaan dalam mengembangkan pengetahuan serta kemandirian siswa/santri.

Untuk menyimpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci, oleh karena sebagai instrumen sekaligus yang bertindak pengumpul data itu, sehingga dapat dikatakan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan tempat penelitian, batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian yang berlangsung tidak lain dimana melalui proses studi yang telah digunakan.⁵

Pada penelitian di lokasi penelitian ini adalah PPHM Ngunut terletak di Jl. Raya I No.34, Lingkungan 3, Ngunut, Kab. Tulungagung, dan PPT Al-Kamal terletak di Jl. KH. Manshur No. 9, Cemandi, Kunir, Wonodadi, Kab. Blitar.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, 53

Adapun beberapa alasan memilih lokasi penelitian ini yaitu :

1. Letak kedua pesantren tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau oleh khalayak umum.
2. Kedua pesantren ini juga menerapkan kegiatan pembinaan keagamaan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua lembaga berdasarkan dari uraian tersebut.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif pengertian dari sumber data adalah hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, bertanya tentang data.⁶ Kata-kata dan tindakan lain, adalah sumber data utama dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁷

Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat tiga unsur meliputi pada tiap sumber datanya yaitu;

- a. *Person*; sumber data merupakan hasil wawancara berupa kata-kata dan hasil dari pengamatan yang bisa menghasilkan data. Kepala sekolah, guru dan siswa ini adalah yang termasuk sumber data ini.
- b. *Place*; (tempat), yaitu sumber data merupakan yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan berlangsung, darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berkaitan dengan masalah

⁶ Suharsimi Arikunto, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 88

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 157

yang sumber datanya berupa tempat bisa berwujud suatu yang diam seperti ruang kelas, aula, perpustakaan, maupun masjid sebagai proses pembinaan keagamaan santri. Dan bisa juga dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian di PPHM Ngunut dan PPT Al-Kamal Kunir, berwujud sesuatu kegiatan keagamaan yang bergerak seperti aktifitas, dan kinerja.

- c. *Paper*; merupakan sumber data yang cara memperolehnya diperlukan metode dan dokumentasi, sehingga cara mendapatkan menjadikan data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya, maupun tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/ simbol-simbol lain.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan ini, dalam penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

- a. Observasi partisipatif

Yang digunakan sebagai sumber data penelitian dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dari orang yang sedang diamati.⁹ Dalam penelitian ini adapun kegiatan yang diamati dari kegiatan yang ada kaitannya dengan

⁸ Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 227

cara guru dalam upaya pembinaan keagamaan santri di kedua pesantren tersebut adalah pokok/ inti.

Sedangkan peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data dalam melakukan pengumpulan data pada observasi terus terang atau tersamar ini, bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹⁰

Maksudnya, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak awal dalam melakukan pengumpulan data hingga akhir diketahui oleh pihak pesantren, dan peneliti suatu saat juga tidak berterus terang.

b. Wawancara mendalam

Pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian, merupakan cara pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*Indept Interview*).¹¹ Wawancara ini sengaja dilakukan secara mendalam, karena bertujuan menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik atau situasi tertentu yang dikaji.

Teknik wawancara ini terdiri dari 3 jenis, yaitu; wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak struktur (*unstructured interview*).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur dan tak berstruktur, yakni wawancara yang bebas

¹⁰ *Ibid.*, 228

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), 62

dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam melakukan wawancara pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Hubungan peneliti dengan subyek yang diteliti maupun diwawancarai sepertihalnya dalam suasana biasa layaknya dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah peneliti selesai melakukan wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus sebagai bahan analisis data.

Hal ini peneliti lakukan untuk mewawancarai kepala Sekolah, guru, dan para santri di PPHM Ngunut, dan PPT Al-Kamal Kunir guna mendapatkan informasi yang lebih akurat serta mendalam untuk melengkapi data tentang pembinaan keagamaan santri dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian.

c. Dokumentasi

Catatan atau dokumen peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan disebut dengan

¹² *Ibid.*, 233-234

dokumentasi. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Semua sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian yang terkait perlu dicatat digunakan sebagai dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil PPHM Ngunut dan PPT Al-Kamal, nama guru, nama santri, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam dalam pembinaan keagamaan dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian santri di PPHM Ngunut dan PPT Al-Kamal.

F. Analisis Data

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain adalah analisis data.¹³

Analisis data dilakukan mulai sebelum masuk ke tempat penelitian sampai dengan selesai di tempat penelitian. Sebelum masuk tempat penelitian analisis yang dilakukan adalah untuk menentukan fokus yang masih bersifat sementara. Namun pada penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di tempat penelitian bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

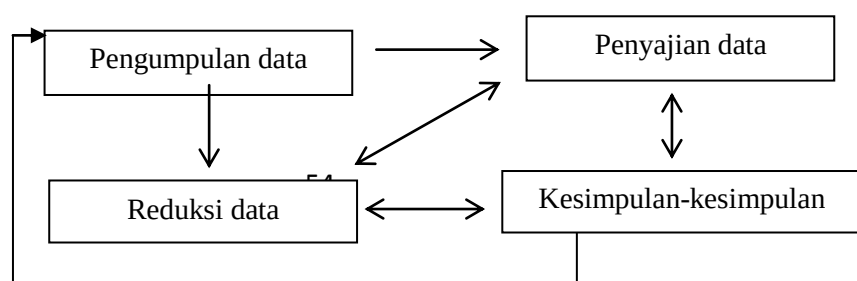
¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian pada penelitian yang akan dilakukan ini, sehingga analisis data yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs.

1. Analisis data situs tunggal

Analisis data situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai persoalan yang sedang diteliti di masing-masing tempat penelitian. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu PPHM Ngunut akan dianalisis secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan proposisi yang selanjutnya menyusun teori substantif, dan kemudian masuk pada proses analisis data situs kedua yaitu yang diperoleh dari PPT Al-Kamal Kunir.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh menurut Miles & Hubberman, mereka mengemukakan bahwa Aktivitas dalam analisis data, yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data¹⁴

Dari gambar di atas, masing-masing komponen dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan leluasa dan kedalaman wawasan yang tinggi. Selain itu, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

Pada teknik ini peneliti telah merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan pendekatan, metode dan strategi pembinaan keagamaan santri usia sekolah dalam mengembangkan pengetahuan serta kemandirian di PPHM Ngunut dan PPT Al-Kamal. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 247

dilakukan peneliti kepada para informan. Kegiatan reduksi data ini peneliti akan pengkodean data (*data coding*).

Tabel 3.1 Data Coding

NO.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	Dok
2.	Sumber Data (Informan) PPHM Ngunut	
	a. Guru/Ustadz	G/U I N
	b. Siswa/Santri	S/S I N
	Sumber Data (Informan) PPT Al-Kamal Kunir	
	a. Guru/Ustadz	G/U 2 K
	b. Siswa/Santri	S/S I K
3.	Fokus Penelitian	
	a. Bagaimana pendekatan dalam pembinaan keagamaan dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in (PPHM) Ngunut dan Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Al-Kamal Kunir ?	F1
	b. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in (PPHM) Ngunut dan Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Al-Kamal Kunir ?	F2
	c. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembinaan keagamaan dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian santri di Pondok	F3

	Pesantren Hidayatul Mubtadi'in (PPHM) Ngunut dan Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Al-Kamal Kunir ?	
--	--	--

Data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian di dalam penelitian ini, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.¹⁶ Setelah melakukan pemilihan data maka hal selanjutnya peneliti lakukan adalah penyajian data dengan cara menyusun data yang sudah tereduksi dari ke dua pesantren untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan mengenai pendekatan, metode dan strategi pembinaan keagamaan santri usia sekolah dalam mengembangkan pengetahuan serta kemandirian di PPHM Ngunut dan PPT Al-Kamal sebagai temuan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam pemaparan data, penyajian data yang digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹⁷ Untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, maka

¹⁶ *Ibid.*, 175-176

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 211

dengan mendisplay data akan memudahkan berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data merupakan hasil dari penarikan kesimpulan. Dengan berpedoman pada kajian penelitian, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian.¹⁹

Kesimpulan awal yang bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya akan berubah dan penemuan tersebut masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

2. Analisis data lintas situs

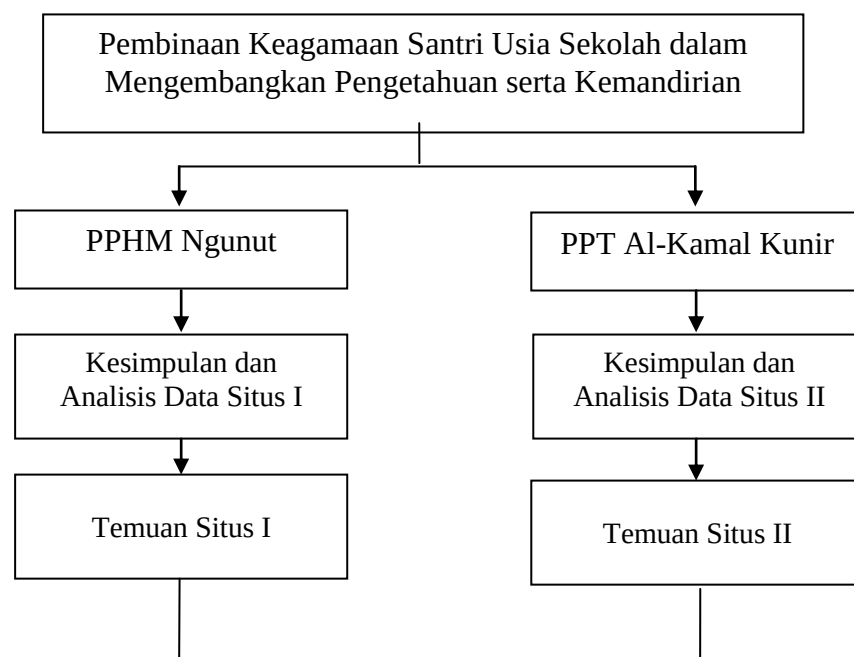
¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249

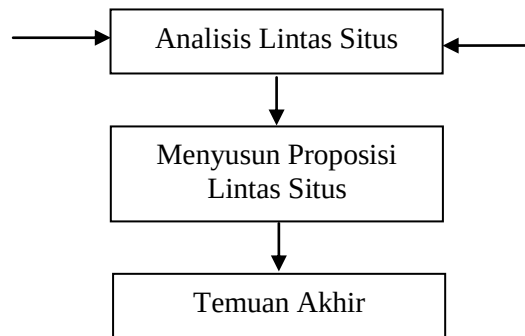
¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 212

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252

Kegiatan dalam melakukan proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan juga subyek penelitian sekaligus proses memadukan temuan antar situs merupakan kegiatan analisis lintas situs. Subjek-subjek penelitian yang akan diteliti tersebut mampu dan dapat diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Analisis lintas situs dalam penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Secara umum cakupan kegiatan dalam proses analisis data lintas situs mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:





Bagan 3.1 Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar memperoleh keterjamin kepercayaan dan validitas data yang diperoleh peneliti selama penelitian lapangan mengenai Pembinaan Keagamaan Santri Usia Sekolah Dalam Mengembangkan Pengetahuan Serta Kemandirian, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji; *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²¹ Yaitu sebagai berikut:

a. Uji kredibilitas

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data mengenai Pembinaan Keagamaan Santri Usia Sekolah Dalam Mengembangkan Pengetahuan Serta Kemandirian yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Maka untuk mencari taraf validitas interbal penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

²¹ *Ibid.*, 270-277

1) Trianggulasi

Dalam rangka peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan cara maupun teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data, cara yang paling umum digunakan bagi peneliti pada penelitian kualitatif ini adalah Trianggulasi.²² Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: guru yang satu dengan guru yang lain, dan kepala sekolah dengan guru atau personalia yang lain. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

2) Pembahasan Sejawat

²² *Ibid.*, 330

Selain dengan menggunakan cara /teknik triangulasi mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teknik yang dilakukan dengan rekan-rekan sejawat. Maka dari sinilah informasi yang berhasil digali sangat diharapkan agar dapat menemukan terjadinya perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

3) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang benar-benar valid yang sesuai dengan harapan peneliti, maka peneliti harus ingat bahwasannya dirinya (peneliti) merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti sendiri pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

b. Uji *Transferability*

Para pembaca laporan penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian hasil

penelitian ini. Untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini digunakan teknik untuk membuktikan bahwa hasil penelitian. dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft yang dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain mengenai laporan penelitian Pembinaan Keagamaan Santri Usia Sekolah Dalam Mengembangkan Pengetahuan Serta Kemandirian. Merupakan suatu upaya sehingga hasil yang ditemukan dapat dipahami oleh orang lain. penerapan keteralihan yang pada dasarnya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian.

c. *Uji Dependability*

Dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian baik dibutuhkan teknik ini untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian. Teknik yang dimaksudkan adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri merupakan salah satu upaya untuk menguji dependabilitas. Terhadap seluruh hasil penelitian dengan cara melakukan review ulang .

d. *Uji Confirmability*

Teknik untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan

tingkat validitas hasil dilapangan, dan kepastian audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas hasil penelitian terhadap Pembinaan Keagamaan Santri Usia Sekolah Dalam Mengembangkan Pengetahuan Serta Kemandirian ini dapat digunakan dalam penelitian. Dalam membuktikan kepastian mengenai tingkat obyektivitas penelitian ini. Hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian melalui pembenaran para guru bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian pada PPHM Ngunut dan PPT Al-Kamal Kunir serta rekomendasi/pengantar ijin penelitian tesis dari kampus.

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini berpedoman pada tahapan-tahapan sebagaimana pendapat Moleong yaitu :

- a. Tahap-tahap pra-lapangan
- b. Tahap-tahap pekerjaan lapangan
- c. Tahap-tahap analisis data.²³

Terkait dengan kegiatan penelitian dalam tahap sebelum melakukan penelitian misalnya mengajukan judul penelitian, peneliti harus melakukan beberapa persiapan yang harus dipersiapkan

²³ *Ibid.*, 154

semaksimal mungkin, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian setelah mendapat persetujuan kemudian peneliti membuat proposal penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi disana. Selama melakukan penelitian termasuk mengirim surat izin ke tempat penelitian selain itu peneliti juga menyiapkan segala bentuk administrasi sebagai persyaratan melakukan ijin penelitian sesuai yang dibutuhkan, seperti halnya surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan.

Sebelum melakukan tahap penelitian yang harus dipenuhi dan dilaksanakan sudah berhasil, peneliti pada tahap berikutnya melanjutkan tahap pekerjaan lapangan. Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala PPHM Ngunut dan PPT Al-Kamal, untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapat informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data peneliti harus mempersiapkan diri sebaik mungkin. Agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan, maka peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas. Peneliti memulai penelitiannya setelah terjalin keakraban dengan semua warga pesantren, maka data yang diperoleh akan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh data pembinaan keagamaan dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian santri di PPHM Ngunut dan PPT Al-Kamal.

Dirasa cukup peneliti mendapatkan data yang untuk menjawab semua fokus pertanyaan masalah penelitian dari hasil penelitian dilapangan, maka tahap terakhir adalah analisis data. Dimana analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan cara teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian peneliti melakukan penelaahan, sehingga makna dari apa yang telah diteliti dapat dibagi dan ditemukannya. Sebagai bahan laporan penelitian, selanjutnya hasil penelitian tersebut disusun secara praktis dan sistematis dan dilaporkan maupun prasarat kelulusan.